

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Samuel Anthony Halim, Petrus Gani, Hasrul Siregar, Fajrillah*

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI, Medan, Indonesia

Email: ¹samuelherp@gmail.com, ²petrus.ibbi@gmail.com, ³hasrulsiregar23@gmail.com, ⁴*fajrillahhasballah@gmail.com

Abstrak—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan ke dalam komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba, menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan menganalisis pengaruh komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018 yang berjumlah 20 perusahaan dan setelah dilakukan pengujian *purposive sampling* diperoleh sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* dan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,100 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,32 yang artinya menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh 58,2 persen variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 41,8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

Abstract—The purpose of this study was to analyze the effect of good corporate governance which is proxied with audit committee, board of commissioners, and managerial ownership on earning management, analyze the effect of corporate social responsibility on earning management, analyze the effect of firm size on earning management, and analyze the effect of audit committee, board of commissioners, managerial ownership, corporate social responsibility on earning management. The research method is hypothesis test. The data source of this research includes secondary data. Population in this study are BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2018 period which amounts to 20 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling and obtained a sample of 16 companies. The data analysis technique used is the classical assumption test which includes the normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test, multiple linear regression, and hypothesis testing which includes the T test, F test, and the coefficient of determination test. The result obtained from the t result indicate that corporate social responsibility and audit committee have a positive effect on earning management, while board of commissioners, managerial ownership, and firm size have a negative effect on earning management. From the result of the F test, the calculated of F value is obtained, 14,100 that is bigger than F table 2,32 which means that it shows that the independent variable simultaneously affects the dependent variable. The test coefficient of determination show that 58,2% earning management has effected by audit committee, board of commissioners, managerial ownership, corporate social responsibility, and firm size. The remaining 41,8% has explained by other variable what is not explained in this study such as leverage and profitability.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Firm Size, Audit Committee, Board of Commissioners, Managerial Ownership

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Namun ada masanya perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang sudah mereka targetkan. Bahkan mereka mengalami kerugian. Hal ini tidak baik bagi perusahaan itu sendiri karena dapat memengaruhi kepercayaan investor kepada mereka. Sehingga mereka mencoba mengakalnya dengan melakukan manajemen laba. Mulford dan Comiskey (2010) mendefinisikan manajemen laba sebagai manipulasi akuntansi yang bertujuan untuk membuat perusahaan terlihat lebih baik kinerjanya daripada yang sebenarnya.

Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi adalah kasus yang dialami oleh Toshiba, sebuah perusahaan elektronik terkemuka asal Jepang yang harga sahamnya turun sekitar 20 persen dan kehilangan nilai pasar sebesar ¥151,8 miliar atau sekitar \$13,4 miliar setelah kasus manajemen laba yang mereka lakukan terungkap pada tahun 2015. Kasus ini bermula ketika pimpinan puncak PT. Toshiba terlibat secara “sistematis” dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun. Berdasarkan hasil investigasi, diketahui tindakan penggelembungan laba tersebut dilakukan karena PT. Toshiba telah gagal mencapai target keuntungan ditambah lagi krisis global yang melanda dunia pada waktu itu. Setelah skandal itu terungkap, CEO Hisao Tanaka pun mengundurkan diri dari jabatannya.

Manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya oleh ukuran perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva dan sebagainya. Menurut Sujoko dalam Sosiawan (2012), ukuran perusahaan dikatakan besar jika perusahaan mengalami perkembangan-perkembangan ke arah yang positif sehingga akan menarik investor untuk

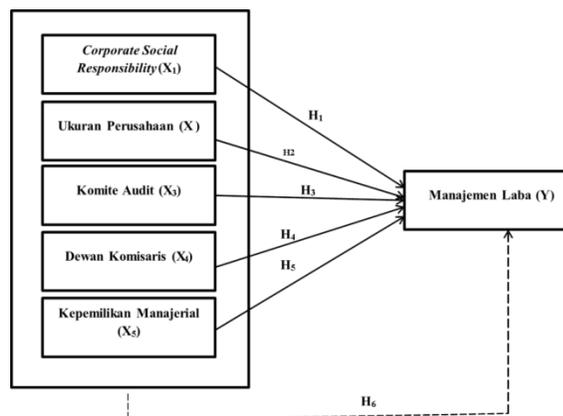
berinvestasi. Menurut Asih (2014), ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan kecil dan besar dengan memperhatikan total aktiva, nilai pasar saham, *log size*, dan sebagainya. Menurut Agusti dan Pramesti (2013), semakin besar perusahaan maka kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan akan semakin kecil.

Selain ukuran perusahaan, *good corporate governance* juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi praktek manajemen laba. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* dalam Supriyanto (2000:17) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Penerapan *good corporate governance* dalam era persaingan global ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat tergantikan bagi setiap perusahaan dalam roda bisnisnya. Dengan adanya penerapan GCG, maka perusahaan sudah memiliki pondasi yang kokoh dan bekal yang cukup untuk menjadi perusahaan yang tangguh dan terus berkembang.

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.

Selain ukuran perusahaan dan mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian ini. *Corporate social responsibility* merupakan sebuah bentuk tuntutan para pemangku kepentingan mengenai transparansi pelaporan dampak bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Tuntutan tersebut kemudian bergerak menjadi sebuah kewajiban bagi entitas bisnis untuk ikut andil dalam operasionalisasi korporasi dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bahkan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diungkap suatu kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai penuntun alur pikir dan dasar penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Gayatri (2016) menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengungkapan CSR akan menurunkan praktik manajemen laba.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Gayatri (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengurangi praktik manajemen laba. Semakin besar sebuah perusahaan, maka praktik manajemen laba akan semakin berkurang.

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2014) serta Abdillah dkk (2016) menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit maka praktik manajemen laba berkurang, karena salah satu tugas dari komite audit adalah mengawasi penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

H₄: Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2014), dijelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris dapat mengurangi tindak manajemen laba. Hal ini terjadi karena tugas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris berjalan dengan baik dan efektif.

H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2014) dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi tindak manajemen laba karena dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan membuat mereka lebih termotivasi untuk menyampaikan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi sesungguhnya, karena manajer juga akan mendapatkan imbal hasilnya juga seperti pembagian dividen.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab sosial dari perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Variabel ini diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y} \quad (1)$$

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari besarnya nilai ekuitas dan nilai penjualan atau nilai aktiva. Variabel ini diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aset}) \quad (2)$$

2.3 Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit} \quad (3)$$

2.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan Dewan memberikan nasehat kepada dewan direksi. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris :

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris} \quad (4)$$

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Variabel ini diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi,manajer,dan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar pada akhir tahun}} \quad (5)$$

2.6 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah sebuah tindakan manajemen perusahaan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan agar terbentuk informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan. Indikator pengukuran variabel menggunakan formula sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

2.7 Sampling

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan BUMN dan setelah dilakukan metode purposive sampling terdapat 16 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengolahan data dilakukan beberapa uji asumsi klasik dan hasil pengujian dapat ditunjukkan sebagai berikut :

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji Kormogolov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,836. Nilai itu lebih besar dari 5%. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Kormogolov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04644557
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.836
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

3.2 Uji Multikolonieritas

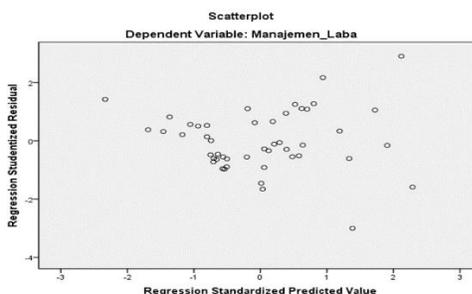
Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang kurang dari 10 dan *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disimpulkan tidak ada masalah multikolonieritas dalam penelitian ini. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat di tabel bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Corporate_Social_Responsibilit	.741	1.349
	y		
	Ukuran_Perusahaan	.510	1.960
	Komite_Audit	.975	1.026
	Dewan_Komisaris	.536	1.864
	Kepemilikan_Manajerial	.789	1.267
a. Dependent Variable: Manajemen_Laba			

3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode *Scatterplot*. Grafik *scatterplot* dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Dalam penelitian ini diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,781. Angka ini dibandingkan dengan nilai yang ada dalam tabel Durbin Watson $\alpha = 5\%$ pada variabel independen 5 dan sampel sebanyak 48. Hasilnya, diperoleh nilai dU sebesar 1,7725 dan dL sebesar 1,3167. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,781 lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari angka 4-dU yakni $4-1,7725 = 2,2275$. Dengan demikian, tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini. Hasil dari uji Durbin-Watson dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Model Summary ^b				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square			
1	.792 ^a	.627	.582		.04913	1.781

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Komite_Audit, Corporate_Social_Responsibility, Ukuran_Perusahaan
 b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

3.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini hanya bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Statistik deskriptif memiliki kegunaan pokok untuk melakukan pengecekan terhadap input data karena analisis ini menghasilkan *resume* data secara umum. Nilai yang dicari dalam menghitung analisis statistik deskriptif ini adalah maximal, minimal, mean, dan standar deviasi. Berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate_Social_Responsibility	48	.35	.91	.6558	.14109
Ukuran_Perusahaan	48	27.25	34.80	31.5225	1.73296
Komite_Audit	48	3.00	8.00	4.3125	1.16977
Dewan_Komisaris	48	4.00	11.00	7.4792	1.82173
Kepemilikan_Manajerial	48	.13	.68	.3473	.16432
Manajemen_Laba	48	.01	.33	.0900	.07601
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan Tabel 4, maka nilai terkecil dari variabel *corporate social responsibility* adalah 0,35 dan nilai terbesarnya adalah 0,91. Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0,6558 dan nilai standar deviasinya adalah 0,14109 dengan nilai standar . Pada variabel ukuran perusahaan, nilai terkecilnya adalah 27,25 sedangkan nilai terbesarnya adalah 34,80. Nilai mean sebesar 31,5225 dan nilai standar deviasi sebesar 1,73296.

Pada variabel komite audit nilai terkecilnya adalah 3 dan nilai terbesarnya adalah 8. Nilai mean sebesar 4,3125 dan nilai standar deviasi sebesar 1,16977. Pada variabel dewan komisaris, nilai terkecilnya adalah 4 dan nilai terbesarnya adalah 11. Nilai mean sebesar 7,4792 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,82173

Pada variabel kepemilikan manajerial, nilai terkecil adalah 0,13 sedangkan nilai terbesar adalah 0,68. Nilai mean sebesar 0,3473 dan nilai standar deviasi adalah 0,16432. Pada variabel dependen manajemen laba, nilai terkecil adalah 0,01 sedangkan nilai terbesar adalah 0,33. Nilai mean sebesar 0,0900 dan nilai standar deviasinya adalah 0,07601.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.432	.157	
	Corporate_Social_Responsibility	.299	.059	.554
	Ukuran_Perusahaan	-.016	.006	-.354
	Komite_Audit	.025	.006	.388
	Dewan_Komisaris	-.015	.005	-.351
	Kepemilikan_Manajerial	-.140	.049	-.302

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.432	.157	
	Corporate_Social_Responsibility	.299	.059	.554
	Ukuran_Perusahaan	-.016	.006	-.354
	Komite_Audit	.025	.006	.388
	Dewan_Komisaris	-.015	.005	-.351
	Kepemilikan_Manajerial	-.140	.049	-.302

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Dari analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresi

$$Y = 0,432 + 0,299X_1 - 0,016X_2 + 0,025X_3 - 0,015X_4 - 0,140X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,432
 Nilai konstanta mempunyai koefisien regresi sebesar 0,432, artinya jika semua variabel independen dianggap konstan atau nol, maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,432.
2. *Corporate Social Responsibility* (X_1) sebesar 0,299
 Variabel *corporate social responsibility* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,299. Artinya setiap kenaikan variabel *corporate social responsibility* sebesar 1 (satu) satuan, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,299 satuan.
3. Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar -0,016
 Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,016. Artinya setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 (satu) satuan, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar -0,016 satuan.
4. Komite Audit (X_3) sebesar 0,025
 Variabel komite audit mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,025. Artinya setiap kenaikan variabel komite audit sebesar 1 (satu) satuan, maka akan terjadi kenaikan manajemen laba sebesar 0,025.
5. Dewan Komisaris (X_4) sebesar -0,015
 Variabel dewan komisaris mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,015. Artinya setiap kenaikan variabel dewan komisaris sebesar 1 (satu) satuan, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar -0,015.
6. Kepemilikan Manajerial (X_5) sebesar -0,140
 Variabel kepemilikan manajerial mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,140. Artinya setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial sebesar 1 (satu) satuan, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar -0,140.

3.7 Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a	
		t	Sig.
		1	(Constant)
	Corporate_Social_Responsibility	5.064	.000
	Ukuran_Perusahaan	-2.678	.011
	Komite_Audit	4.064	.000
	Dewan_Komisaris	-2.730	.009
	Kepemilikan_Manajerial	-2.844	.007

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} dalam variabel *corporate social responsibility* adalah 5,064 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai itu lebih dari nilai t_{tabel} 2,018 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Nilai t_{hitung} dalam variabel ukuran perusahaan adalah -2,678 dan nilai signifikansinya adalah 0,011. Nilai itu lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,018 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Nilai t_{hitung} dalam variabel komite audit adalah 4,064 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai itu lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,018 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005. Maka dari itu, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Nilai t_{hitung} dalam variabel dewan komisaris adalah -2.730 dan nilai signifikansinya adalah 0,009. Nilai itu lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,018 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
5. Nilai t_{hitung} dalam variabel kepemilikan manajerial adalah -2,844 dan nilai signifikansinya adalah 0,007. Nilai itu lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,018 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3.8 Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.170	5	.034	14.100	.000 ^a
	Residual	.101	42	.002		
	Total	.272	47			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Komite_Audit, Corporate_Social_Responsibility, Ukuran_Perusahaan
 b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Hasil uji F diketahui sebesar 14,100 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F tabel diketahui sebesar 2,32. Dengan demikian, maka secara serempak keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.582	.04913

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Komite_Audit, Corporate_Social_Responsibility, Ukuran_Perusahaan
 b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi diketahui dari nilai *adjusted r square*. Dalam penelitian ini nilai *adjusted r square* diketahui sebesar 58,2 persen. Dengan demikian, maka variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen sebesar 58,2 persen. Sisanya sebanyak 41,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti *leverage*, kinerja keuangan, profitabilitas, dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018;
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018;
3. Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018;
4. Variabel dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018;

5. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018;
6. Variabel *corporate socail responsibility*, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

REFERENCES

- Abdillah, Selvy Yulita dkk. 2016. *Pengaruh Corporate Governance pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Vol. xx, No. xx.
- Aorora, Anissa. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Arief, Arvina. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 106. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Mulford, Charles W. dan Eugene E. Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi: The Financial Number Game*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Sari, A.A.I. Puspita dan I G.A.M. Asri Dwija Putri. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 8 No.1:94-104.
- Wardani, Dewi Kusuma dan D.K. Santi. 2018. *Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol. 6, No. 1.